

Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Tema Ekosistem

Rizki Khamidah^{1*}, Alben Ambarita^{2*}, Sowiyah^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Dwpok Yogyakarta

³Pasca sarjana Universitas Negeri Malang, Jl. Surabaya 6, Malang

*e-mail: rizkikhamidah3736@gmail.com, Telp: +628664620498

Received:

Accepted:

Online Pulished:

Abstract: *The Influence of Bamboo Dancing Model on Learning Outcomes Theme Ecosystem*

The purpose of this research is to know the significant and positive influence on cooperative learning model of bamboo dance type on student learning outcomes on the theme of class V ecosystem SD Negeri 8 Metro Timur. The population in this research is the students of grade V of SD Negeri 8 Metro Timur, the sample consists of 28 VA class students and 32 students of VB class. The type of this research is experimental research with non-design group design. Technique of collecting data which is done with with technique of test and technical of data analysis in the form of quantitative. Data analysis using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program 23. The result of hypothesis test shows that there is influence on the application of cooerative learning model of bamboo dance type to the students' learning outcomes there is the theme of ecosystem class V SD Negeri 8 Metro Timur.

Keywords: *bamboo dancing, learning result and ecosystem*

Abstrak: Pengaruh Model Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Tema Ekosistem

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, sampel terdiri dari 28 siswa kelas VA dan 32 siswa kelas VB. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *non equivalent grup design*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dengan teknik tes dan teknis analisis data berupa kuantitatif. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh pada penerapan model *cooerative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa ada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Kata kunci: tari bambu, hasil belajar dan ekosistem

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima oleh setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Mulyasa (2013: 17) pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Kemendikbud (2006: 5) pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani suatu kehidupan. Pendidikan menjadi sarana utama yang dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru, siswa tujuan, isi pembelajaran metode serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Suatu proses belajar

mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk tematik, diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau metode sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur pada tanggal 16 November 2016, diketahui bahwa masih ada 11 orang siswa kelas VA dan 19 orang siswa kelas VB yang hasil belajarnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketidaktuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan Tematik *mid* semester ganjil Tahun pelajaran 2016/2017 kelas VA dan VB disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil kelas VA dan VB SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Kelas A	68	28	69,21	17	60,72%	11	39,28%
Kelas B	68	32	65,19	13	40,63%	19	59,37%

(Sumber : Dokumentasi *mid* semester ganjil kelas VA dan VB)

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi bahwa kurang antusias siswa saat proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan berpusat pada guru, guru kurang optimal memanfaatkan model pembelajaran, pertanyaan yang diajukan guru kurang direspon oleh siswa, kurangnya kerja sama antar siswa saat diskusi kelompok, rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, perlu adanya alternatif model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam berbagi informasi, bertukar pikiran, kerja sama antar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yaitu model *cooperative learning* tipe tari bambu.

Menurut Aqib (2013: 35) model pembelajaran tari bambu adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat dan teratur, metode ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antara siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Setiap model pembelajaran terdapat langkah - langkah pembelajaran yang diterapkan dari

awal sampai akhir. Menurut Istarani (2011: 58) langkah-langkah model *cooperative learning* adalah sebagai berikut ini. (a) penulisan topik dipapan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa (b) separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas, (c) separuh siswa lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama, (d) dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi, (e) kemudian satu atau dua siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser, dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi.

Menurut Istarani (2011: 58) kelebihan model *cooperative learning* tipe tari bambu sebagai berikut. (a) Kelebihan *cooperative learning* tipe tari bambu antara lain: siswa dapat bertukar pengalaman dengan pasangan dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama diantara siswa, meningkatkan toleransi antara siswa. (b) Kekurangan model *cooperative learning* tipe tari bambu antara lain: kelompok belajar yang terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar, siswa lebih banyak bermainnya dari pada belajar, sebagai siswa saja yang aktif karena kelompoknya terlalu gemuk interaksi, pembelajaran tidak terjadi secara baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan jenis data kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan desain *Non equivalent control grup design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dalam hal ini kelas VB dijadikan kelas eksperimen dan kelas VA dijadikan kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Jl. Stadion, Kel. Tejosari, Kec. Metro Timur. SD Negeri 8 Metro Timur merupakan salah satu instansi yang menerapkan Kurikulum 2013.

Pembuatan instrumen ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret yaitu tanggal 1 Maret dan 2 Maret tahun 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model *cooperative learning* tipe tari bambu sedangkan variabel dependen atau terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan agar tercapai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Gunawan (2013: 2) populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik hasil menghitung (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang berjumlah 60 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 118) Sampel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa karena relatif kecil.

Sampel dalam penelitian ini dalah dua kelas di SD Negeri 8 Metro Timur dengan melihat jumlah rata-rata hasil belajar *mid* semester ganjil tahun pelajar 2016/2017, yaitu kelas VA (kontrol) yang mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas VB (eksperimen) yang mendapatkan nilai rata-rata lebih rendah.

Alat, dan Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data

yang sesungguhnya secara objektif. Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada empat alat, yaitu: observasi, dokumentasi, tes dan angket. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian kinerja guru dan tingkah laku Siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data meliputi profil sekolah, nilai hasil belajar siswa, serta keadaan guru dan siswa saat penelitian berlangsung. Tes digunakan untuk sebagai alat pengukur kemampuan siswa, tes ini berupa pilihan ganda. Angket, digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa tentang model *cooperative learning* tipe tari bambu.

Instrumen tes formatif dan angket ini sebelum diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diuji cobakan pada subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji coba Instrumen penelitian menggunakan siswa kelas VA SD Negeri 5 Metro Timur sebagai subjek uji coba instrumen.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem. Analisis data angket respon siswa dan penilaian kinerja guru hanya digunakan sebagai informasi tambahan dalam penelitian

ini, sedangkan data hasil belajar siswa digunakan untuk uji normalitas dan homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur. Waktu pelaksanaan pada bulan Maret tahun 2017 selama 1 pertemuan untuk setiap kelas. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu & Kamis tanggal 1 & 2 bulan Maret 2017 di kelas kontrol dan eksperimen. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 3X35 menit

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok eksperimen diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase%	Frekuensi	Presentase%
1	≥68 (Tuntas)	5	15,63	6	21,43
2	<68 (Tidak Tuntas)	27	84,37	22	78,57
Jumlah		32	100	28	100
Rata-Rata Nilai		47,97		48,75	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebelum dilaksanakan penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu, nilai *pretest* untuk kelas eksperimen hanya ada 5 siswa

yang tuntas, sedangkan kelas kontrol hanya ada 6 siswa yang tuntas. Sementara itu, pada kelas eksperimen siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa.

Setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe tari bambu di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest* butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut ini data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase%	Frekuensi	Presentase%
1	≥68 (Tuntas)	25	78,13	12	42,86
2	<68 (Tidak Tuntas)	7	21,87	16	57,14
	Jumlah	32	100	28	100
	Rata-Rata Nilai	73,44		66,07	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dari 32 siswa atau sekitar 78,13% sedangkan kelas kontrol sebanyak 12 siswa dari 28 siswa atau sekitar 42,86%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah di berikan perlakuan pada masing-masing kelas. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 73,44 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 66,07. Hal ini disebabkan karena siswa kelas kontrol kurang memahami pada indikator pembelajaran.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Tinggi	1	0	0,92	0,61
2	Sedang	27	16		
3	Rendah	4	12		

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan dalam katagori tinggi hanya 1 orang siswa, katagori sedang sebanyak 27 orang siswa, dan 4 orang siswa masuk ke dalam katagori rendah dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,92. Sementara itu kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi, katagori sedang sebanyak 16 orang siswa, dan katagori rendah sebanyak 12 orang siswa dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,61.

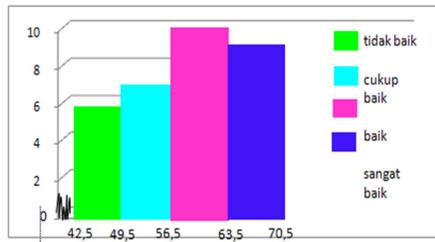
Data penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu di peroleh dari penyebaran angket di kelas VB SD Negeri 8 Metro Timur.

Tabel 5. Distribusi hasil penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu

No	Interval Jumlah Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Kategori
1	43-49	6	272	Tidak baik
2	50-56	7	371	Cukup baik
3	57-63	10	595	Baik
4	64-70	9	606	Sangat Baik
Jumlah		32	1844	
Rata-rata skor			461	
Kategori rata-rata skor				Baik

Berdasarkan tabel 5, dapat dideskripsikan bahwa nilai angket respon siswa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada katagori baik yaitu sebanyak 10 siswa, katagori sangat baik sebanyak 9 siswa, untuk katagori cukup baik sebanyak 7 siswa, dan katagori tidak baik sebanyak 6 siswa. Nilai rata-rata skornya sebesar 461 dengan katagori baik. Hal ini menandakan secara umum siswa merasa penerapan model

cooperative learning tipe tari bambu dapat membantu mereka dalam memahami materi yang dipelajari. Berikut ini penelitian sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Grafik histogram hasil penerapan model *cooperative learning* tipe taribambu.

Berdasarkan hasil analisis IPKG diperoleh nilai rata-rata kinerja guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kedua Kelas memiliki nilai rata-rata kinerja guru dengan katagori baik yaitu kelas eksperimen sebesar 77,14 dan kelas kontrol sebesar 70,23.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 6. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,113	32	,200*	,950	32	,142

Berdasarkan tabel 6,dapat diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji normalitas *pretest* kelas kontrol.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,128	28	,200*	,944	28	,139

Berdasarkan tabel 7,dapat diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji normalitas *posttest* kelas eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,138	32	,129	,966	32	,406

Berdasarkan tabel 8,dapat diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,129. Nilai $0,129 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji normalitas *posttest* kelas kontrol.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,126	28	,200*	,953	28	,229

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya uji Homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varians sama, sedangkan jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varians berbeda. Berikut data uji

homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 10. Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,503	1	58	,481
	Based on Median	,502	1	58	,481
	Based on Median and with adjusted df	,502	1	57,998	,481
	Based on trimmed mean	,487	1	58	,488

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,481 ($0,481 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 11. Uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,040	1	58	,842
	Based on Median	,020	1	58	,889
	Based on Median and with adjusted df	,020	1	57,996	,889
	Based on trimmed mean	,044	1	58	,834

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,842 ($0,842 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah melakukan perhitungan uji homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sampel t-test* dengan menggunakan program statistik SPSS 23. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 12. Uji hipotesis

		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-3,569	58	,001	-7,366	2,064	-11,498	-3,235
	Equal variances not assumed	-3,562	56,496	,001	-7,366	2,068	-11,508	-3,225

Berdasarkan tabel 12 hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai sig (*2-tailed*) 0,001. ($0,001 < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Mengacu pada hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Pembahasan

Terdapat tiga data dalam penelitian ini yaitu berupa soal tes, angket dan penilaian kerja guru. Data yang diperoleh dari soal tes digunakan untuk menganalisis data uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, sedangkan data yang diperoleh dari angket dan penilaian kinerja guru hanya digunakan sebagai informasi tambahan mengenai pengaruh model *cooperative learning* tipe tari bambu.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe tari bambu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sesuai dengan teori, Purwanto (2014: 46) adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar yang disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran

yang telah ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam ranah kognitif.

Secara umum menandakan bahwa siswa merasa pengaruh model *cooperative learning* tipe tari bambu dapat meningkatkan keaktifan dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh kelebihan *cooperative learning* tipe tari bambu menurut Istarani (2011: 58) antara lain: siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama diantara siswa, meningkatkan toleransi antara siswa.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2016), Ardi (2013), Nang Zeng (2016), Nurhidayati (2014), Siti (2014), Sudarmono (2015), Zong Xue (2013), baik dari segi jenis, model pembelajaran dan desain penelitian. Serta hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe tari bambu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mengharapkan bahwa hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap aplikasi dan pengembangan ilmu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 73,44, sedangkan pada kelas

kontrol sebesar 66,07. Nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen, sebesar 0,92 termasuk dalam kriteria tinggi, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,61 termasuk dalam kriteria sedang, dengan selisih sebesar 0,31.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai sig (*2 tailed*) 0,001. ($0,001 < 0,05$) artinya H_a dan diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2013) *Pengaruh Matematika Belajar Dengan Model Bamboo Dancing dan Think Pair Share Aimed Interactive Multimedia Pada Sekolah Menengah Islam*. <http://eprints.upgrisng.ac.id/251>. Diakses pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2017, pukul 19.15WIB.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Bandung. Yrama Widya.
- Ardi. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan*. http://www.ejournal.com/2015/09/pengaruh_pembelajaran_kooperatif_teknik.html. Diakses pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2017, pukul 20.30WIB.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statiska Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Parama Publisng.

- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- Kemendikbud. 2006. *Penilaian Autantik*. Jakarta. Kemendikbud.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Neg Zeng. 2016. *The Effect of Bamboo Dancing on Mot or Fitness in Chinese College Students*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt>. Diakses pada hari Senin 19 Desember 2016 pukul 15.30 WIB.
- Nurhidayati. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sapura Tahun Pelajaran 2013/2014*. JawaTengah. <http://lib.unnes.ac.id/view/subjects/LB1501>. Diakses hari Senin tanggal 19 Desember 2016 pukul 15.00 WIB.
- Siti. (2013) *Pengaruh model pembelajaran tari bambu terhadap hasil belajar IPS kelas X SMA N 1 Kota Agung*. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ra/diasi/article/view/1717>. Diakses pada Jumat. Tanggal 19 Mei 2017, pukul 19.00 WIB.
- Sudarmono. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK N 2 Surabaya*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/> Diakses pada hari Senin 19 Desember 2016 pukul 16.00 WIB.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R)*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadia Media.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Zong Xue. (2013). *Sociol movement and future prospects of national bambo dancing*. http://en.cnki.com.cn/Article_en/CJFDTOTAL-SYTB200706041.htm. Diakses pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2017, pukul 18.30 WIB.